

Penerapan Model *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Sri Rahayu Agustina¹, Syarifah Aeni Rahman², Rubianto³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ayurahayuagustina02@gmail.com¹, syarifah.aeni@unismuh.ac.id², rubiantosaputra@gmail.com³

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini melalui 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif. Berdasarkan analisis data tes hasil belajar pada siklus I dari 28 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 25% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM = 70) sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 75% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan pada siklus I yaitu 58,85. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 85,71% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM adalah 4 siswa dengan persentase 14,28% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan pada siklus II yaitu 80,78. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui penerapan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Snowball Throwing, Hasil Belajar IPS*

Abstract

The problem in this study is the low social studies learning outcomes for fifth grade students at SD Inpres Kampung Mejang in Bontonompo District, Gowa Regency. This study aims to determine the increase in social studies learning outcomes through the application of the snowball throwing model to fifth grade students at SD Inpres Kampung Mejang in Bontonompo District, Gowa Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles and each cycle is held in three meetings. Each cycle in this study went through 4 stages, namely, the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The subjects in this study were 28 grade V students of SD Inpres Kampung Mejang. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. Based on the analysis of learning achievement test data in cycle I, out of 28 students, only 7 students passed with a learning completeness percentage of 25% and those who did not meet the minimum completeness criteria (KKM = 70) were 21 students with a learning completeness percentage of 75% with an average score overall students in cycle I is 58.85. In cycle II the number of students who passed increased to 24 students with a complete learning percentage of 85.71% and the number of students who did not meet the KKM was 4 students with a percentage of 14.28% with an average overall student score in cycle II of 80.78. The conclusion in this study is that through the application of the snowball throwing model it can improve social studies learning outcomes in fifth grade students at SD Inpres Kampung Mejang in Bontonompo District, Gowa Regency.

Keywords: *Snowball Throwing, IPS Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian yang sangat khusus, hal ini dikarenakan pendidikan berperan penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003: 2).

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, tidak hanya sebagai pendidik, pembimbing, dan transfer ilmu, tetapi juga sebagai motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik tidak hanya mampu merancang proses pembelajaran yang mendukungnya. Penggunaan berbagai kesempatan belajar, sumber dan media juga diperlukan dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan hasil belajar yang baik harus dilakukan cara yang tepat. Cara tersebut dapat dilihat di permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis siswa.

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi-materi pendidikan secara terstruktur. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal (Rahman et al. 2022: 7). Fajrin (2018: 92) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial ialah menjadi mata pelajaran yang diajarkan dalam kegiatan pengajaran di sekolah dasar. Mata pembelajaran IPS tentu berguna untuk siswa dalam bermasyarakat, menghadapi, tantangan zaman serta permasalahan sosial. Hal ini tersebut menjadi penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS karena sangat bermanfaat di kehidupan siswa sehari-hari, agar siswa bisa meretas masalah dengan kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada tanggal 28 November 2022, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V di sekolah tersebut masih tergolong rendah, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan nilai KKM mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Nilai rata-rata ulangan penilaian harian IPS siswa keseluruhan mencapai 67,8 dari 28 siswa, dengan 17 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM mencapai 60,7% dan siswa yang tuntas yaitu 11 orang dengan persentase 39,2%.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam materi pembelajaran IPS yang diberikan guru sehingga dalam penyelesaian soal yang diberikan siswa mengalami kesulitan, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan oleh guru hanya memberikan materi pada buku pelajaran dengan mengarahkan siswa untuk menulis materi saja dan mengerjakan evaluasi yang ada pada buku, serta siswa kurang berperan aktif dalam proses

belajar mengajar, misalnya banyak siswa yang hanya diam saja, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran di kelas berlangsung dan merasa bosan setiap pembelajaran inilah yang menjadi bukti bahwa siswa kurang memahami materi pembelajaran IPS sehingga mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dari permasalahan di atas peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yang memberikan pemecahan masalah di kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Menurut Rosidah (2017: 29) “Model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, melatih siswa belajar mandiri dalam pengetahuan berdasarkan diskusi, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar, mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diperoleh berdasarkan diskusi dan meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang berjumlah 28 siswa. Adapun instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran IPS dengan model *snowball throwing* (2) lembar tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian tentang penerapan model *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana hasil penelitian ini dijelaskan per siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II meliputi deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan materi:
 - a) Pertemuan I : Letak Geografis dan Astronomis Indonesia
 - b) Pertemuan II : Kenampakan Alam Indonesia
 - c) Pertemuan III : Usaha Dalam Kegiatan Ekonomi
- 2) Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan seperti materi, media, dan LKS dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa didik dan lembar observasi guru serta lembar tes sebagai evaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran melalui model *snowball throwing*.
- 4) Membuat dan menyusun butir-butir soal untuk tes hasil belajar siswa pada siklus I yang terdiri dari 15 nomor soal.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I dilakukan pada tanggal 14 April 2023 untuk pertemuan 1, dilanjutkan dengan pertemuan 2 pada tanggal 26 April 2023, dan pertemuan 3 pada tanggal 2 Mei 2023. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang dengan melalui model pembelajaran *snowball throwing*.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pembelajaran dengan mengecek kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa secara bersama-sama, mengabsen kehadiran siswa, memperkenalkan diri kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan penjelasan sikap disiplin dan kerja sama yang akan kita terapkan dalam pembelajaran dan guru memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan gambaran pembelajaran mengenai materi yang akan dibahas, dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan, tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Guru mengarahkan siswa untuk membagi kelompok yaitu dengan berhitung dari nomor urut 1 sampai nomor 5, kemudian setiap siswa yang memiliki nomor yang sama akan menjadi satu kelompok. Kemudian guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan tentang materi. Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing. Guru membagikan kertas yang akan dituliskan pertanyaan kepada setiap kelompok kemudian meminta siswa membuat satu pertanyaan dan ditulis pada kertas pertanyaan tersebut, lalu dibuat seperti bola untuk dilempar ke kelompok lain dengan sambil berhadapan sesama kelompok, pada saat melempar siswa menyanyikan lagu yang telah ditentukan guru. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut, dan mengevaluasi setiap jawaban yang diberikan siswa. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok. Kegiatan selanjutnya siswa bersama guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bertanya jawab, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama, kemudian guru

menyampaikan tentang aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam.

Akhir pertemuan ketiga diberikan tes akhir pembelajaran siklus I berupa tes dengan bentuk soal pilihan ganda dan isian yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui penguasaan materi siswa setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan.

Pengamatan

Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan yaitu observasi terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada tindakan siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan cukup berjalan dengan baik pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa guru membimbing siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *snowball throwing* diperoleh hasil dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel. 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian Siklus I								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, tegur sapa, dan absensi.		√			√		√		
2.	Guru melakukan apersepsi.			√			√		√	
3.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajarannya.		√		√			√		
4.	Guru dan siswa bertanya jawab terkait materi yang dipelajari.			√			√		√	
5.	Siswa dibagi kedalam 5 kelompok yang heterogen.		√			√		√		
6.	Guru menjelaskan aturan dan materi kepada kelompok.			√		√			√	
7.	Guru memberikan kertas kerja dan mengarahkan siswa menulis pertanyaan terkait materi.		√		√			√		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kertas kerja seperti bola kemudian melempar bola-bola kertas kepada kelompok-kelompok lain dengan menyanyikan lagu.		√			√		√		

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian Siklus I								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K
9.	Guru mengarahkan perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan menjawab pertanyaan yang mereka dapat dari bola-bola kertas tersebut.		√		√			√		
10.	Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa.			√		√			√	
11.	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.	√			√			√		
12.	Guru mampu memberikan saran dan kesimpulan dari hasil diskusi siswa.			√		√		√		
13.	Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang dilakukan.			√		√			√	
14.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.		√			√			√	
15.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	√			√				√	
Jumlah Skor Indikator yang Dicapai		26			33			38		
Jumlah Skor Maksimal Indikator		45			45			45		
Rata-rata		$\frac{26}{45} \times 100\% = 57,77\%$			$\frac{33}{45} \times 100\% = 73,33\%$			$\frac{38}{45} \times 100\% = 84,44\%$		
Kategori		Cukup			Cukup			Baik		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran guru mencapai nilai rata-rata 71,84%. Berdasarkan kriteria yang disajikan pada Bab III, dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran guru berada pada kategori cukup. Diperoleh dari jumlah persentase yang didapat pada tiga pertemuan kemudian dibagi jumlah maksimal persentase lalu dikali 100.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan peneliti dikelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada kegiatan pembelajaran siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat subjek penelitian yang berjumlah 28 siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) menunjukkan bahwa indikator-indikator yang di observasi semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus I								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K
1.	Siswa mengucapkan salam, berdoa, dan mendengarkan namanya disebut.		√			√		√		
2.	Siswa fokus saat pembelajaran dimulai.			√		√			√	
3.	Siswa memperhatikan penyampaian guru terkait materi dan tujuan pembelajarannya.			√		√		√		
4.	Siswa menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran			√			√		√	
5.	Siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen.		√			√			√	
6.	Siswa menyimak aturan belajar dengan kelompok.		√			√		√		
7.	Ketua kelompok menyimak materi yang diberikan guru dan siswa yang lain menyimak penjelasan materi dari ketua kelompok.			√			√		√	
8.	Siswa menulis satu pertanyaan pada kertas kerja yang diberikan guru dan kertas tersebut dibentuk seperti bola.		√			√			√	
9.	Siswa melempar bola kertas tersebut dengan baik dan menyanyikan lagu.			√		√			√	
10.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didapat dari bola kertas tersebut.			√		√			√	
11.	Siswa mengisi lembar LKS yang telah diberikan guru sesuai dengan petunjuk yang ada.			√			√		√	
12.	Siswa aktif dalam berdiskusi.			√			√		√	
13.	Siswa mampu menyimak kesimpulan dan hasil belajar yang dijelaskan guru.			√		√			√	
14.	Siswa yang hadir dalam kelas pada saat pembelajaran.	√				√		√		
15.	Siswa keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran.		√			√			√	
16.	Siswa tenang dalam proses pembelajaran.			√			√		√	
17.	Siswa mampu memberikan kesimpulan terkait proses pembelajaran yang dilakukan.			√		√			√	

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus I								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K
18.	Siswa menyimak penyampaian guru terkait pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.		√			√		√		
19.	Siswa mengucapkan salam dan berdoa.		√		√			√		
Jumlah Skor Indikator yang Dicapai		28			39			44		
Jumlah Skor Maksimal Indikator		57			57			57		
Rata-rata		$\frac{28}{57} \times 100\% = 49,12\%$			$\frac{39}{57} \times 100\% = 68,42\%$			$\frac{44}{57} \times 100\% = 77,19\%$		
Kategori		Kurang			Cukup			Cukup		

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,91 % yang berada pada kategori cukup, hasil tersebut diperoleh dari jumlah persentase yang didapat pada tiga pertemuan dibagi dengan jumlah maksimal persentase lalu dikali 100.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka dilakukan tes hasil belajar siswa untuk mengetahui penguasaan materi siswa setelah pembelajaran pada siklus I dilaksanakan. Adapun hasil analisis deskriptif pada siklus I dapat dilihat pada tabel statistik skor hasil belajar berikut:

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siklus

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	28
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	81
Skor Terendah	42
Rentang Skor	39
Skor Rata-rata	58,85
Standar Deviasi	11,92

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 28 jumlah siswa, skor rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I yaitu 58,85, dengan skor tertinggi 81, skor terendah 42, rentang skor 39, dan standar deviasi 11,92.

Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Baik	-	-
80 – 89	Baik	2	7,14%
70 – 79	Cukup	5	17,85%
60 – 69	Kurang	7	25%
0 – 59	Sangat Kurang	14	50%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I belum ada siswa yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik, ada 2 siswa yang memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 80-89 dengan persentase 7,14%, ada 5 siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 dengan persentase 17,85%, ada 7 siswa yang memperoleh nilai kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 dengan persentase 25%, dan 14 siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-59 dengan persentase 50%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang pada mata pelajaran IPS dengan materi pada siklus I pertemuan 1 adalah letak geografis dan astronomis Indonesia, pertemuan 2 kenampakan alam Indonesia, dan materi pertemuan 3 usaha dalam kegiatan ekonomi. Ketuntasan hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	7	25%
0 – 69	Tidak Tuntas	21	75%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas menyatakan bahwa dari 28 siswa, 7 siswa memperoleh nilai kategori tuntas dengan rentang nilai 70-100 dengan persentase 25% dan 21 siswa memperoleh nilai kategori tidak tuntas dengan rentang nilai 0-69 dengan persentase 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mata pelajaran IPS belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 85%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan perencanaan pada tindakan siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dan dipersiapkan pada tindakan berikutnya demi mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan materi:

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

- a) Pertemuan I : Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Kelompok
 - b) Pertemuan II : Kegiatan Ekonomi
 - c) Pertemuan III : Keberagaman Mata Pencapaian dan Cara Mengharganya
- 3) Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan seperti materi, media, dan LKS dalam pembelajaran.
 - 4) Menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa didik dan lembar observasi guru serta lembar tes sebagai evaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran melalui model *snowball throwing*.
 - 5) Membuat dan menyusun butir-butir soal untuk tes hasil belajar siswa pada siklus II yang terdiri dari 15 nomor soal.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023, dan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023. Tahap pembelajarannya masih sama dengan tahap pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model *snowball throwing*.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa secara bersama-sama, mengabsen kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan penjelasan sikap disiplin dan kerja sama yang akan kita terapkan dalam pembelajaran dan guru memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan gambaran pembelajaran mengenai materi yang akan dibahas, dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan, tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Guru membagi kelompok siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan dan memberikan deskriptif secara sederhana tentang materi IPS, setelah menjelaskan materi, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan tentang materi. Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing. Guru membagikan kertas yang akan dituliskan pertanyaan kepada setiap kelompok kemudian meminta siswa membuat satu pertanyaan dan ditulis pada kertas pertanyaan tersebut, lalu dibuat seperti bola untuk dilempar ke kelompok lain dengan sambil berhadapan sesama kelompok, pada saat melempar siswa menyanyikan lagu yang telah ditentukan guru untuk dilempar ke kelompok lain, pada saat melempar siswa menyanyikan lagu yang telah ditentukan guru sambil berhadapan. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut, dan mengevaluasi setiap jawaban yang diberikan siswa. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok. Kegiatan selanjutnya siswa bersama guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bertanya jawab, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan

kegiatan pembelajaran secara bersama-sama, kemudian guru menyampikan tentang aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam.

Akhir pertemuan ketiga pada siklus II diberikan tes akhir pembelajaran siklus berupa tes hasil belajar siswa yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui penguasaan materi siswa setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan.

Tahap Observasi (pengamatan)

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan penerapan model *snowball throwing*. Adapun hasil observasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut

1) Aktivitas Guru

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang pertemuan 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru atau peneliti dalam proses pembelajaran mulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *snowball throwing*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru, diperoleh data bahwa guru membimbing siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *snowball throwing* data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus II								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, tegur sapa, dan absensi.	√			√			√		
2.	Guru melakukan apersepsi.		√			√		√		
3.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajarannya.	√			√			√		
4.	Guru dan siswa bertanya jawab terkait materi yang dipelajari.		√		√			√		
5.	Siswa dibagi kedalam 5 kelompok yang heterogen.	√			√			√		
6.	Guru menjelaskan materi kepada ketua kelompok.		√			√		√		
7.	Guru memberikan kertas kerja dan mengarahkan siswa menulis pertanyaan terkait materi.		√		√			√		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kertas kerja seperti bola kemudian melempar bola-bola kertas	√			√			√		

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus II								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K
	kepada kelompok-kelompok lain dengan menyanyikan lagu.									
9.	Guru mengarahkan perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan menjawab pertanyaan yang mereka dapat dari bola-bola kertas tersebut.	√			√			√		
10.	Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa.		√			√		√		
11.	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.	√			√			√		
12.	Guru mampu memberikan saran dan kesimpulan dari hasil diskusi siswa.	√			√			√		
13.	Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang dilakukan.		√			√		√		
14.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	√			√			√		
15.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	√			√			√		
Jumlah Skor Indikator yang Dicapai		34			40			45		
Jumlah Skor Maksimal Indikator		45			45			45		
Rata-rata		$\frac{34}{45} \times 100\%$ = 75,55%			$\frac{40}{45} \times 100\%$ = 88,88%			$\frac{45}{45} \times 100\%$ = 100%		
Kategori		Cukup			Baik			Baik		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran guru mencapai nilai rata-rata 88,14%. Berdasarkan kriteria yang disajikan pada Bab III, dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran guru berada pada kategori baik. Diperoleh dari jumlah persentase yang didapat pada tiga pertemuan kemudian dibagi jumlah maksimal persentase lalu dikali 100.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 28 siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan 1,2, dan 3) menunjukkan bahwa indikator-indikator yang diobservasi semuanya dilakukan dengan baik. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus II								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K	3 B	2C	1 K
1.	Siswa mengucapkan salam, berdoa, dan mendengarkan namanya disebut.	√			√			√		
2.	Siswa fokus saat pembelajaran dimulai.		√			√		√		
3.	Siswa memperhatikan penyampaian guru terkait materi dan tujuan pembelajarannya.		√		√			√		
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran			√		√		√		
5.	Siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen.		√		√			√		
6.	Siswa menyimak aturan belajar dengan kelompok.		√		√			√		
7.	Ketua kelompok menyimak materi yang diberikan guru dan siswa yang lain menyimak penjelasan materi dari ketua kelompok.			√		√		√		
8.	Siswa menulis satu pertanyaan pada kertas kerja yang diberikan guru dan kertas tersebut dibentuk seperti bola.		√			√		√		
9.	Siswa melempar bola kertas tersebut dengan baik dan menyanyikan lagu.		√			√		√		
10.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didapat dari bola kertas tersebut.			√		√			√	
11.	Siswa mengisi lembar LKS yang telah diberikan guru sesuai dengan petunjuk yang ada.		√		√			√		
12.	Siswa aktif dalam berdiskusi.		√			√		√		
13.	Siswa mampu menyimak kesimpulan dan hasil belajar yang dijelaskan guru.		√		√			√		
14.	Siswa yang hadir dalam kelas pada saat pembelajaran.	√			√			√		
15.	Siswa keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran.		√		√			√		
16.	Siswa tenang dalam proses pembelajaran.		√		√			√		
17.	Siswa mampu memberikan kesimpulan terkait proses pembelajaran yang dilakukan.		√			√		√		
18.	Siswa menyimak penyampaian guru terkait pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.		√		√			√		
19.	Siswa mengucapkan salam dan berdoa.	√			√			√		
Jumlah Skor Indikator yang Dicapai		38			49			56		
Jumlah Skor Maksimal Indikator		57			57			57		

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus II								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		3 B	2 C	1 K	3 B	2 C	1 K	3 B	2C	1 K
	Rata-rata	$\frac{38}{57} \times 100\%$ = 66,66%			$\frac{49}{57} \times 100\%$ = 85,97%			$\frac{56}{57} \times 100\%$ = 98,24%		
	Kategori	Cukup			Baik			Baik		

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,62 % yang berada pada kategori baik (B), hasil tersebut diperoleh dari jumlah persentase yang didapat pada tiga pertemuan dibagi dengan jumlah maksimal persentase lalu dikali 100.

3) Hasil Belajar

Adapun hasil analisis deskriptif pada siklus II dapat dilihat pada tabel statistik skor hasil belajar berikut:

Tabel 4.8 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	28
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	94
Skor Terendah	58
Rentang Skor	36
Skor Rata-rata	80,78
Standar Deviasi	8,95

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 28 jumlah siswa, skor rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I yaitu 80,78, dengan skor tertinggi 94, skor terendah 58, rentang skor 36, dan standar deviasi 9,23.

Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Baik	6	21,42%
80 – 89	Baik	8	28,57%
70 – 79	Cukup	10	35,71%
60 – 69	Kurang	3	10,71%
0 – 59	Sangat Kurang	1	3,57%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ada 6 siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 dengan persentase 21,42%,

ada 8 siswa yang memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 80-89 dengan persentase 28,57%, ada 10 siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 dengan persentase 35,71%, ada 3 siswa yang memperoleh nilai kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 dengan persentase 10,71%, dan 1 siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-59 dengan persentase 3,57%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang pada mata pelajaran IPS dengan materi pada siklus I pertemuan 1 yaitu usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, pertemuan 2 kegiatan ekonomi, dan materi pertemuan 3 keberagaman mata pencaharian dan cara mengahrgainya. Ketuntasan hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	24	85,71%
0 – 69	Tidak Tuntas	4	14,28%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas menyatakan bahwa dari 28 siswa, 24 siswa memperoleh nilai kategori tuntas dengan rentang nilai 70-100 dengan persentase 85,71% dan 4 siswa memperoleh nilai kategori tidak tuntas dengan rentang nilai 0-69 dengan persentase 14,28%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu 70 pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dianggap tuntas secara klasikal.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang meliputi hasil observasi terhadap aktivitas guru dan observasi terhadap aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Kampung Mejang, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan 1, 2, dan 3, maka temuan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus II, yaitu:

1. Jika dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, dimana pada siklus II ini terlihat guru sudah menguasai model pembelajaran yang digunakan sehingga mengalami peningkatan dari segi proses pembelajaran di kelas. Guru juga mampu melaksanakan langkah-langkah dari model pembelajaran *snowball throwing* dengan baik serta mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II berada pada kategori baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model *snowball throwing* telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Siswa mulai mengerti dengan baik langkah-langkah dari model pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.
3. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan sebelumnya. Data hasil analisis belajar siswa pada

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

siklus II menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2262 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 80,78 dan berada pada pada kategori baik. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar siklus II ini dari 28 siswa sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 85,71%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM pada tes hasil belajar pada siklus II sebanyak 4 siswa dengan persentase 14,28%. Sehingga hasil dari tes siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu jika nilai rata-rata kelas mencapai KKM yakni 70 dan persentase banyaknya peserta didik yang tuntas minimum 80%. Demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan model *snowball throwing* pada siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran IPS. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh skor rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 59,85 diperoleh dari jumlah nilai yang diperoleh keseluruhan siswa yaitu 1676 dibagi jumlah nilai maksimal siswa kelas V yaitu 2800 kemudian dikali 100. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 28 siswa yaitu, 7 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 25% . Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tiak mencapai nilai KKM sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 75%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Pada pelaksanaan penelitian siklus II, menunjukkan adanya peningkatan baik dari aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari hasil yang diperoleh pada siklus I. maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan baik pada pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten gowa.

Hal ini dapat diketahui dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 80,78 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa pada siklus II yaitu 2262 dibagi jumlah nilai maksimal siswa kelas V yaitu 2800 kemudian dikali 100. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 28 siswa, yang mencapai KKM ada 24 siswa dengan persentase sebanyak 85,71%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM ada 4 siswa dengan persentase sebanyak 14,28%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan nilai dari tes hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dari tes hasil belajar siklus I, dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 59,85 meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80,78.

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru belum terlalu menguasai langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut sehingga siswa juga kurang paham terhadap model pembelajaran yang digunakan, serta siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya maupun dalam berdiskusi bersama guru dan teman yang lain. Dari faktor tersebut ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah karena tidak adanya perubahan dari siswa baik dalam berdiskusi dan lain-lain. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat karena ada beberapa faktor yang memengaruhi seperti siswa pada siklus II mulai aktif dalam pembelajaran karena guru sudah memahami alur dari pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* sehingga siswa juga paham dengan materi yang diajarkan dan aktif dalam berdiskusi. Seperti halnya menurut Susanto (2013: 5) "Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Dari pernyataan tersebut ini berkaitan dengan perubahan-perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rizky Kurniasari dan Vanda Rezania (2022) yang berjudul penerapan metode *snowball throwing* berbantuan media *audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Banjarpanji. Hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan pra siklus presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 30,7%, siklus I mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 38,4%, dan siklus II diperoleh data keseluruhan siswa kelas IV tuntas 100% pada mata pelajaran IPS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sinemah Rezeki (2018) yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Min 6 Bener Meria. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan atau ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis di siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase (60,60%), belum mencapai ketuntasan belajar siswa, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase (39,39%), baik secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Kemudian di siklus II sebanyak 5 orang dengan persentase (15,15%), belum mencapai ketuntasan belajar siswa, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dengan persentase (84,84%) baik secara individu maupun secara klasikal.

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Dari pembahasan diatas adanya beberapa penelitian yang mendukung dan relevan dapat menguatkan temuan penelitian peneliti bahwa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Kampung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 7 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 25% dan 21 siswa berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 75% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan pada siklus I yaitu 58,85. Dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat yaitu siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase 85,71%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 14,28% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan pada siklus II yaitu 80,78. Dengan ini menyatakan bahwa penerapan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Kmapung Mejang di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

REFERENSI

- Akkas, A. A. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawalie*. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Anshori, S. 2016. Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aristianda, M. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 151 Seluma*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Astuti, Mardiah. 2022. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Azkiya, R. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas IV MI Nurul Azman Bogor Tahun Ajaran 2015/2016*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewi, S. P., Ardana, I. K, Asri, I. G. A. A. S. 2020. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2) p.296-305.

- Fahmiatin, S. 2018. *Penggunaan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV/A MIN Kota Mataram*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Fajrin, O. A. 2018. Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A).
- Fatimah, S. 2015. *Pembelajaran IPS*. Padang: UNP
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hamdayama, J. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kurniasari, R., Rezania, V. 2022. Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1).
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Pranomo, Swito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Widya Karya.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Rahman, Abd et al. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1–8.
- Rezeki, S. 2018. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Min 6 Bener Meria*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Rosidah, Ani. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sajaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 87.
- Setiyawan, H. 2020. Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakasa Pedagogia*, 3(2).
- Slameto. 2014. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, U. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti, E, Endayani, H. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV Widya Puspita.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.

Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Susanto, Ahmad. 2015. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia group

Yamin. M. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Madani.

Yana, R. D. 2019. *Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Medan.

Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.